

PENERAPAN METODE *BRAINSTORMING* PADA MATAPELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KELAS VIII DI SMPN 4 RUMBIO JAYA

Abdul Karim

Guru SMPN 4 Rumbio Jaya

Abstrak

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP N 4 Rumbio Jaya dengan menggunakan metode *Brainstorming*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai Mei 2017. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII, yang terdiri 18 siswa perempuan dan 12 siswa laki-laki. Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adanya persiapan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian dilakukan dengan dua siklus, tiap siklus masing-masing dua kali pertemuan dan satu kali ulangan. Selain ulangan teknik pengumpulan data diperoleh dari hasil latihan yang diberikan pada akhir pertemuan. Untuk melihat aktifitas siswa dan guru selama teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *Brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 4 Rumbio Jaya. Peningkatan hasil belajar siswa terlihat pada rata-rata daya serap pada siklus pertemuan pertama 64,33% dan pertemuan kedua 70,66%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama 68,33% dan pertemuan kedua 76,33%. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata daya serap siswa mengalami peningkatan secara bertahap, begitu juga dengan ketuntasan belajar pada siklus I 76,66% dan mengalami peningkatan pada siklus II 90 %. Kemudian aktivitas siswa juga meningkat pada siklus I pertemuan pertama 60% dan pertemuan ke II 70%. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama 80% dan pertemuan II 85%. Peningkatan aktivitas guru juga terlihat pada siklus I 75 dengan kategori baik dan pada siklus II 91,6 dengan kategori sangat baik. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII di SMPN 4 Rumbio Jaya.

Kata kunci: Penerapan metode *brainstorming*, hasil belajar

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang bertanggung jawab utamanya adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang diperlukan untuk berpartisipasi dalam kehidupan masyarakat baik di tingkat lokal, nasional maupun global. Melalui pembelajaran IPS peserta didik diharapkan mampu berfikir kritis, kreatif dan inovatif. Sikap dan perilaku menunjukkan disiplin dan tanggung jawab selaku individual, warga masyarakat, warga negara, dan warga

dunia. Mampu berkomunikasi, bekerja sama, memiliki sikap toleran, empati dan berwawasan multikultur dengan tetap berbasis keunggulan lokal.

Tujuan pendidikan IPS adalah untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat, mengembangkan kemampuan siswa menggunakan penalaran dalam pengambilan keputusan setiap persoalan yang dihadapinya. Tujuan Pembelajaran IPS adalah agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut: (1) Mengenal konsep-konsep yang berkaitan

dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, (2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, (4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkolaborasi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global (Enok Maryani, 2011: 2-14).

Mengingat pentingnya fungsi dan tujuan pembelajaran IPS, diharapkan hasil belajar IPS siswa memuaskan. Kebutuhan siswa mempelajari IPS sangat ditentukan oleh ketercapaian proses pembelajaran IPS. Dengan kata lain apabila proses pembelajaran IPS baik, maka diharapkan siswa akan mencapai hasil belajar IPS yang baik pula. Hasil belajar (IPS) yang diharapkan oleh setiap sekolah adalah hasil belajar IPS yang mencapai ketuntasan. Siswa dikatakan tuntas belajar IPS apabila hasil belajar IPS siswa telah mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah.

Pada umumnya, pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berkaitan erat dengan pelajaran yang bersifat hafalan, sehingga dapat membuat siswa bosan dan malas, dan ada juga beberapa siswa yang melalaikan pelajarannya dengan cara bermain bersama teman sebangkunya. Berdasarkan praktek pengalaman lapangan dan hasil wawancara dengan guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas VIII SMPN 4 Rumbio Jaya dapat dilihat dari semester ganjil tahun pelajaran 2015-2016 hasil belajar masih rendah, dimana banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 80. Dari 30 orang siswa terdiri dari 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan, hanya 16 siswa atau 53,3% yang pencapaian ketuntasan

dan yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 14 siswa atau 46,6%.

Hasil belajar IPS siswa tidak hanya dipengaruhi oleh siswa itu sendiri, tetapi juga tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan. Beberapa usaha telah dilakukan guru untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPS, diantaranya dengan mengadakan diskusi kelompok, memberikan tambahan soal-soal latihan yang bervariasi, dan mengulang kembali materi yang belum dimengerti oleh siswa. Selama ini guru hanya menerapkan metode lama yang monoton, hanya guru saja yang aktif dalam proses pembelajaran sehingga membuat siswa menjadi bosan dalam belajar.

Hasil observasi menunjukkan siswa masih pasif hanya beberapa orang siswa saja yang aktif bertanya dan mengemukakan pendapat atau ide, sedangkan yang lain nya hanya diam dan sebagian siswa merasa takut untuk bertanya dan ada juga yang tidak bisa mengungkapkan pertanyaan secara lisan walaupun ada hal yang tidak dipahaminya. Selain itu pada saat diskusi kelompok atau pun tanya jawab hanya beberapa siswa yang memberikan tanggapan, ide atau gagasan sedangkan siswa yang lain hanya mendengarkan. Sikap siswa yang tidak mau bertanya atau pun berkomentar tersebut menyebabkan guru tidak tahu dimana letak ketidaktahuan siswa terhadap materi pelajaran yang baru dijelaskan.

Upaya yang telah dilakukan oleh guru untuk memecahkan permasalahan diatas adalah dengan mengadakan tanya jawab, diskusi kelompok, memberikan tambahan soal-soal latihan yang bervariasi, mengulang kembali materi yang belum dimengerti oleh siswa. Usaha guru mengadakan diskusi kelompok kurang berhasil karena siswa tidak terbiasa untuk mengemukakan ide selama diskusi kelompok sehingga hanya

beberapa siswa yang aktif dalam memberikan ide selama diskusi berlangsung dan siswa yang lain hanya mendengarkan saja bahkan bercerita dengan temannya yang lain.

Berdasarkan latar belakang dan kondisi diatas, seharusnya dilakukan usaha untuk memperbaiki proses pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Usaha itu guru dituntut tidak hanya menyampaikan materi lama yang monoton, tetapi harus mampu memilih metode yang dapat melatih siswa belajar secara aktif.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa yaitu Pembelajaran model *brainstorming* adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta. Berbeda dengan diskusi dimana gagasan dari seseorang ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepakati) oleh peserta lain, pada pengguna model *brainstorming* orang lain tidak untuk ditanggapi. Dimana pada pembelajaran *brainstorming* ini menguras habis segala sesuatu yang dipikirkan oleh siswa dalam menanggapi masalah yang dilontarkan guru kepada siswa. Dalam proses ini proses berfikir siswa sangat dituntut untuk mewujudkan potensi kreatifitasnya sehingga siswa dapat terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan permasalahan diatas maka akan dilakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Penerapan Metode Pembelajaran *Brainstorming* untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa Kelas VIII SMPN 4 Rumbio Jaya".

Kajian Literatur

Metode *Brainstorming*

Para ahli mengemukakan bahwa metode *brainstorming* (sumbang saran) merupakan suatu bentuk metode diskusi guna menghimpun ide/gagasan, pendapat,

informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta didik. Roestiyah (2012: 73) mengatakan bahwa metode *brainstorming* adalah teknik mengajar yang dilaksanakan guru dengan cara melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab, menyatakan pendapat, atau memberi komentar sehingga memungkinkan masalah tersebut berkembang menjadi masalah baru. Metode *brainstorming* mendorong siswa untuk mengembangkan dan mengemukakan sebanyak mungkin gagasan untuk memecahkan masalah. Tujuan Penggunaan metode *brainstorming* menurut Subana (2009:106) adalah menguras habis segala sesuatu yang dipikirkan oleh siswa dalam menanggapi masalah yang dilontarkan guru kepadanya. Agar tujuan dalam penerapan metode *brainstorming* dapat tercapai maka perlu adanya aturan yang diperhatikan.

Pelaksanaan metode ini tugas guru adalah memberikan masalah yang mampu merangsang pikiran siswa, sehingga mereka bisa menanggapi, dan guru tidak boleh mengomentari bahwa pendapat siswa itu benar atau salah. Disamping itu, pendapat yang dikemukakan tidak perlu langsung disimpulkan, guru hanya mendukung semua pertanyaan pendapat siswa, sehingga semua siswa didalam kelas mendapatkan giliran. Selama pengungkapan pendapat tidak perlu komentar atau evaluasi secara langsung.

Sedangkan peran siswa dalam proses *brainstorming* ini adalah bertugas memiliki bekal pengetahuan untuk menanggapi masalah, mengemukakan pendapat, bertanya, atau mengemukakan masalah baru melalui proses imajinasi yang dimilikinya. Mereka belajar dan melatih merumuskan pendapatnya dengan bahasa dan kalimat yang baik, sehingga mereka bisa memperoleh suatu kesimpulan yang tepat setelah

pembelajaran. Siswa yang kurang aktif perlu dipancing dengan pertanyaan dari guru agar turut berpartisipasi aktif, dan berani mengemukakan pendapatnya. Utami Munandar (1985:104) beberapa aturan yang harus diperhatikan pada metode *brainstorming* adalah:

- a. Kebebasan dalam memberikan gagasan anak tidak perlu merasa ragu-ragu untuk mengeluarkan gagasan apapun, yang aneh atau “yang lain dari yang lain”. Ia pun tidak perlu merasa terikat pada apa yang sudah berlaku sampai sekarang, pada kebiasaan-kebiasaan yang lama.
- b. Penekanan pada kuantitas pada teknik *brainstorming* diinginkan gagasan-gagasan sebanyak mungkin, karena dengan makin banyaknya gagasan makin besar pula kemungkinan bahwa di antara gagasan-gagasan tersebut ada yang sangat baik dan orisinal.
- c. Kritik ditangguhkan selama tahap pengungkapan gagasan, kritik baik oleh anggota maupun oleh ketua tidak boleh dibenarkan. Kritik baru dapat dikemukakan setelah tahap pencetusan gagasan selesai. Sesudah tahap ini ada tahap penilaian gagasan, di mana semua gagasan yang telah dicatat ditinjau satu per satu kemudian dipilih gagasan-gagasan yang terbaik.
- d. Kombinasi dan peningkatan gagasan siswa dapat menambahkan atau meneruskan gagasan-gagasan yang sebelumnya telah diungkapkan oleh siswa lain. Beberapa gagasan dapat digabung menjadi satu gagasan yang lebih baik.
- e. Mengulang gagasan mengulang gagasan yang tampaknya sama tidak menjadi soal, karena dalam kenyataan mungkin gagasan-gagasan tersebut agak berbeda. Teguran bahwa gagasan itu sudah disampaikan sebelumnya akan

menghambat spontanitas siswa dalam mengungkapkan gagasan. Lagi pula apabila memang ada gagasan-gagasan yang sama, pada tahap penilaian gagasan tersebut dapat dikeluarkan.

Dahlan (Lutfiyati, 2011:4) langkah-langkah untuk memulai pembelajaran menggunakan metode *brainstorming* adalah sebagai berikut :

- 1) Tahap orientasi (guru menyajikan masalah atau situasi baru kepada siswa)
- 2) Tahap analisa (siswa merinci bahan yang relevan atas masalah yang ada, dengan kata lain, siswa mengidentifikasi masalah)
- 3) Tahap hipotesis (siswa dipersilahkan untuk mengungkapkan pendapat terhadap situasi atau permasalahan yang diberikan)
- 4) Tahap pengeraman (siswa bekerja secara mandiri dalam kelompok untuk membangun kerangka berfikirnya)
- 5) Tahap sintesis (guru membuat diskusi kelas, siswa diminta mengungkapkan pendapat atau permasalahan yang diberikan, menuliskan semua pendapat itu, dan siswa diajak berfikir manakah pendapat yang terbaik)
- 6) Tahap verifikasi (guru melakukan pemilihan keputusan terhadap gagasan yang diungkapkan siswa sebagai pemecahan masalah terbaik)

Hasil Belajar

Hamalik (2010:30) bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku. Belajar berlangsung dalam bentuk latihan dan pengalaman, tingkah laku yang dihasilkan bersifat menetap dan sesuai dengan tujuan yang ditentukan, tingkah laku itu berupa perilaku yang nyata dapat diamati, seperti sikap kurang sopan menjadi sopan. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada pengetahuan,

pemahaman, kebiasaan, keterampilan, emosional, hubungan sosial, jasmani, budi pekerti (etika) sikap dan lain-lain. Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar itu. Secara garis besar faktor-faktor tersebut dapat dibagi kedalam 2 kelompok yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Menurut Slameto (2010:54-60) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal, yaitu yang berasal dari dalam diri siswa yang sedang belajar. Faktor ini terdiri dari:
 - a. Faktor jasmani yang meliputi: faktor kesehatan dan cacat tubuh.
 - b. Faktor psikologis yang meliputi: intelegensi, perhatian, minat, bakat kematangan dan kesiapan.
 - c. Faktor kelelahan yang meliputi: seperti kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang ada diluar diri siswa yang belajar.
 - a. Faktor keluarga yang meliputi: cara didikan orang tua, relasi antar anggota keluarga dan latar belakang kehidupan keluarga.
 - b. Faktor sekolah yang meliputi: kurikulum, relasi guru dengan siswa, standar pelajaran,keadaan sekolah, metode mengajar dan tugas dirumah
 - c. Faktor masyarakat yang meliputi: kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

METODOLOGI PENELITIAN

Bentuk penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*classroom action research*). Arikunto (2008: 3) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi disebuah kelas secara bersama, tindakan tersebut

diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Jadi yang dikemukakan dalam penelitian tindakan kelas adalah hal-hal yang dilakukan oleh siswa bukan hal-hal yang dilakukan oleh guru.

Siklus pertama penelitian tindakan kelas secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui:

1. Perencanaan, yaitu berkaitan dengan tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki,meningkatkan, atau perubahan perilaku dan sikap sebagai solusi.
2. Pelaksanakan tindakan, merupakan serangkaian kegiatan apa yang akan dilakukan guru atau peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang diinginkan.
3. Pengamatan, yaitu mengamati atas hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
4. Refleksi, merupakan kegiatan mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan dengan berbagai kriteria. Atas hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama guru dapat melakukan revisi terhadap rencana awal. Jika pada siklus pertama sudah diketahui tingkat keberhasilannya maka peneliti membuat rancangan untuk melaksanakan siklus kedua.

Kegiatan pada siklus kedua pada dasarnya sama dengan pelaksanaan pada siklus pertama. Namun, siklus kedua memiliki berbagai tambahan perbaikan dari siklus pertama.Tempat dan lokasi penelitian yang dilakukan yaitu di SMPN 4 Rumbio, sedangkan waktu penelitian di laksanakan pada bulan Mei 2017.Subjek Penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 4 Rumbio Jaya tahun ajaran 2016/2017. Jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 18 orang perempuan. Perangkat pembelajaran yang digunakan dalam

penelitian ini adalah: 1) Silabus, 2) RPP, 3) Buku panduan, 4) Lembar tugas siswa, 5) Lembar kerja siswa, 6) Soal ulangan harian dipertemuan terakhir pada setiap siklus.

Penelitian ini akan dilakukan dengan dua siklus, yaitu siklus pertama dan siklus kedua. Masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes, Siklus ini dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran *brainstorming*.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif. Analisa deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dan data tentang ketuntasan hasil belajar IPS pada siswa.

HASIL PENELITIAN

Aktivitas siswa dalam penerapan dengan metode *brainstorming*

Berdasarkan analisis dari lembar pengamatan, diperoleh diinformasi bahwa aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode *brainstorming* sudah tergolong baik. Hal ini berarti tindakan yang dikenakan kepada siswa sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Guru sudah mampu menjalani perannya sebagai fasilitator sehingga siswa sudah mampu terlihat secara aktif, mandiri dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru pada pertemuan ke- 1 mencapai 66.6 % dengan kategori baik, Pertemuan ke- 2 mencapai 80,5% dengan kategori baik, Pertemuan

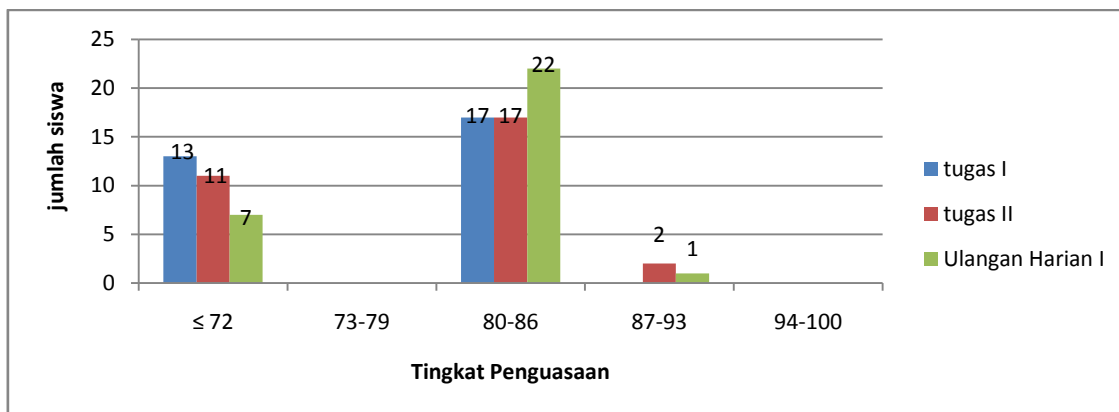
ke- 3 mencapai 83,3 % kategori sangat baik dan pada pertemuan ke-4 mencapai 91,6% dengan kategori sangat baik. Sedangkan untuk aktivitas siswa pada pertemuan ke-1 hanya mencapai presentase sebesar 60% dengan kategori baik, pada pertemuan ke-2 mencapai 70% termasuk kategori baik pada pertemuan ke-3 mencapai 80% dengan kategori baik, dan pada pertemuan ke-4 sudah mencapai presentase sebesar 85% dengan kategori sangat baik.

Daya serap siswa sebelum tindakan

Daya serap siswa sebelum penerapan metode *brainstorming* terdapat hasil dibagi menjadi lima kategori yaitu baik sekali, baik, cukup, kurang dan kurang sekali. 10 siswa mendapat nilai dalam kategori cukup (33%), 1 siswa yang mendapat nilai dalam kategori kurang (3%) dan 13 siswa mendapat nilai dalam kategori kurang sekali (43%). Rata-rata kelas pada ulangan harian 65,66 kategori kurang sekali.

Daya Serap Siswa Pada Siklus 1

Daya serap siswa melalui nilai tugas dan ulangan harian pada siklus dengan standar kompetensi memahami kegiatan perekonomian indonesia, yaitu dilihat dari rata-rata hasil tugas pada pertemuan pertama 64,33 dan pada pertemuan kedua nilai rata-ratanya menjadi 70,66 berarti terjadi peningkatan 6,33. Peningkatan nilai tugas dan ulangan harian siswa pada pertemuan pertama dan kedua disiklus 1 dapat digambarkan melalui grafik berikut ini:



Grafik. 1 Daya Serap Siswa Kelas VIII SMPN 4 Rumbio Jaya

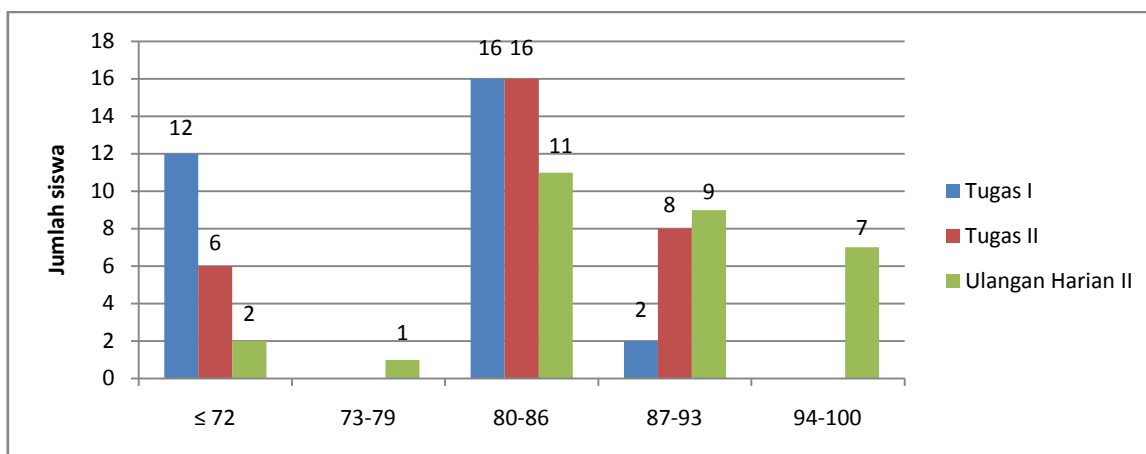
Dari grafik 1 diatas, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada tugas 1 dibandingkan dengan hasil belajar pada tugas 11 telah terjadi peningkatan, yaitu siswa yang memperoleh nilai 87-93 sebanyak 2 siswa (6%), nilai 80-86 sebanyak 17 (56%), nilai ≤ 72 sebanyak 11 (36%). Meningkatnya hasil belajar ini dikarenakan siswa sudah mulai terbiasa dengan metode pembelajaran *brainstorming*. Siswa terlihat sudah mulai aktif di dalam kelas.

Berdasarkan grafik diatas, hasil belajar siswa pada ulangan harian pertama juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil ulangan sebelum tindakan. Pada ulangan harian pertama siswa yang mendapat nilai dengan kategori baik sebanyak 1 siswa (3%), kategori cukup 22 siswa (73%), kategori sekali 7 (23%) dari 30 siswa yang hadir dengan rata-rata 74,66% dikategorikan kurang. Terjadi peningkatan peningkatan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa siswa telah mengerti dan memahami proses pembelajaran dengan metode

brainstorming. Peningkatan hasil belajar tidak terlepas dari aktivitas belajar siswa dan peran guru dalam proses pembelajaran melalui metode *brainstorming* yang diterapkan.

Daya Serap Siswa Pada Siklus II

Daya serap siswa pada siklus II pada kompetensi dasar mendeskripsikan pelaku-pelaku ekonomi dalam sistem perekonomian indonesia. Hasil belajar siswa pada siklus II dibandingkan dengan hasil belajar siswa siklus I mengalami peningkatan, dapat dilihat dari nilai rata-rata tugas pada pertemuan pertama disiklus II yaitu 68,33 menjadi 76,33 di pertemuan kedua pada siklus II. Terjadi peningkatan sebesar 8 dari nilai tugas pada siklus kedua ini juga telah terjadi peningkatan hasil belajar berupa nilai ulangan harian yang dibuktikan dengan telah banyaknya siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yaitu 80. Ada siswa yang mencapai nilai dari kriteria minimum. Untuk lebih jelas peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari grafik 2 berikut ini:



Grafik. 2 Daya Serap Siswa Kelas VIII SMPN 4 Rumbio Jaya

Dari grafik 2 tersebut, dapat diketahui bahwa siswa yang memperoleh nilai 94-100 pada tugas 1 dan II tidak ada siswa yang memperoleh nilai pada kategori ini. Nilai 87-93 sebanyak 2 siswa (6%) dan tugas II 8 siswa (26%) terjadi peningkatan sebesar 20%. Nilai 80-86 sebanyak 16 (53%) dan tugas ke II memiliki kesamaan yaitu 16(53%) masih tetap tidak ada peningkatan. Nilai 73-79 sebanyak tidak ada siswa memperoleh kategori ini tugas 1 maupun tugas II. Nilai ≤ 72 sebanyak 12 siswa (40%) dan tugas II sebanyak 6 siswa (20%) terjadi peningkatan sebanyak 20%.

Ulangan harian pada siklus II terjadi peningkatan, jumlah siswa yang telah mencapai kriteria ketuntasan minimum semakin bertambah banyak bila dibandingkan ulangan harian pada siklus I yaitu jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori baik sekali 7 siswa (23%), kategori baik sebanyak 9 siswa (30%), kategori cukup sebanyak 11 siswa (36%), kategori kurang banyak 1 siswa

(3%), dan kategori kurang sekali 2 siswa (6%) dari 30 siswa yang hadir.

Dari grafik diatas dapat dijelaskan bahwa daya serap siswa sebelum tindakan adalah sebesar 65,66 setelah tindakan siklus naik menjadi 74,66 sedangkan pada siklus II juga mengalami peningkatan yaitu menjadi 87,3.

Ketuntasan Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Sebelum penerapan metode *brainstorming* 30 orang siswa, terdapat 16 siswa (53,3 %) yang dinyatakan tuntas secara individual dan 14 siswa (46,6%) dinyatakan tidak tuntas. Secara klasikal sebelum tindakan, kelas VIII dinyatakan tidak tuntas karena persentase kurang 85%.

Ketuntasan Belajar Siswa Setelah Tindakan Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang terdiri dari 2 siklus dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 1 Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I dan II Berdasarkan Nilai

Siklus	Jumlah siswa yang tuntas	Jumlah siswa yang tidak tuntas	Presentase	Kategori
I	23	7	76,66%	Tidak tuntas
II	27	3	90,00%	Tuntas

Berdasarkan tabel 1 diatas ketuntasan belajar siswa pada siklus I dikatakan tidak tuntas dengan kategori

74,66%. Terdapat 7 orang siswa tidak tuntas secara individual dan secara klasikal. Pada siklus II dinyatakan tuntas

dengan persentase 87,33%. Terdapat 3 orang siswa yang tidak tuntas secara individual namun tuntas secara klasikal.

Ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II berdasarkan hasil ulangan harian mengalami peningkatan sebesar 12,67 %. Ada beberapa siswa yang tidak tuntas dapat diketahui dari nilai ulangan harian yang diberikan <80.

Tabel. 2 Perbandingan Hasil Belajar IPS siswa kelas VIII SMPN 4 Rumbio Jaya

No	Analisis hasil belajar	Sebelum tindakan	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata kelas	67,00%	74,66%	87,33%
2	Ketuntasan kelas	46,6 %	76,66%	90,00%

Diketahui bahwa hasil belajar siswa melalui penerapan *brainstorming* mengalami peningkatan. Rata-rata kelas sebelum PTK 67,00%, setelah PTK rata-rata siklus I meningkat menjadi 74,66%. Pada siklus II meningkat menjadi 87,33%. Rata-rata kelas sebelum PTK dengan sesudah PTK mengalami peningkatan.

Ketuntasan belajar secara individu juga mengalami peningkatan. Terdapat 14 siswa yang tidak tuntas sebelum PTK, berkurang menjadi 7 siswa yang tidak tuntas disiklus I, dan berkurang menjadi 3 siswa yang tidak tuntas disiklus II. Hal ini menunjuk adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas mendapatkan nilai >80.

Ketuntasan klasikal juga mengalami peningkatan. Ketuntasan Klasikal pada sebelum tindakan sebesar 46,6% belum dikatakan tuntas secara klasikal. Pada siklus I sebesar 76,66% juga dibelum mencapai ketuntasan klasikal. Pada siklus II meningkat menjadi 90,00% dikategori kan tuntas secara klasikal. Hasil belajar pada siklus II dikatakan tuntas karena sudah mencapai bahkan melebihi 85%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengamatan pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan adanya proses pembelajaran pada siklus I

Perbandingan Hasil Belajar Sesuai Tindakan

Perbandingan hasil belajar ips dapat dilihat dari daya serap dan ketuntasan belajar siswa baik ketuntasan secara individual maupun klasikal. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dengan membandingkan ketuntasan belajar sebelum dan sesudah diterapkannya metode *brainstorming* pada siklus I dan siklus II yang tertera pada tabel berikut:

bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan metode *brainstorming* telah dilakukan sesuai perencanaan, hanya terdapat beberapa kelemahan pada siswa pada siklus I pertemuan ke-1 yaitu: 1) Adanya siswa yang belum paham dengan metode *brainstorming*. 2) Masih rendahnya aktivitas dalam indikator.

Hasil belajar pada siklus I dari tugas setelah dilakukan tindakan adalah sebesar 64,33 dan pada siklus II 70,66. Sedangkan nilai ulangan siswa pada siklus I yang dilaksanakan setelah pertemuan I dan II yaitu dengan rata-rata persentase 74,66 dengan kategori kurang namun sangat perlu adanya peningkatan pada hasil belajar serta aktivitas belajar siswa untuk pertemuan selanjutnya.

Hasil pengamatan yang dilakukan observer pada saat dilakukan tindakan dengan menggunakan metode *brainstorming* adalah pada saat pelaksanaan siklus I aktivitas guru sudah dapat dikatakan baik yaitu rata-rata aktivitas guru dalam menggunakan metode *brainstorming* pada siklus I adalah 75 dengan kategori baik.

Pada siklus II hasil belajar dan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran sudah lebih baik dan siswa lebih aktif belajar dengan menggunakan metode *brainstorming*, Nilai hasil belajar yang diukur dari nilai tugas dan ulangan

diakhir siklus juga mengalami peningkatan yang baik, dapat dilihat dari rata-rata nilai tugas III pada siklus II adalah 68,33 dan pada tugas IV pada siklus II meningkat menjadi 76,33. Hal tersebut berbanding lurus dengan rata-rata hasil ulangan harian pada siklus I yakni meningkat menjadi 87,39 dengan kategori baik.

Ketuntasan belajar siswa pada siklus I yaitu 23 orang siswa atau 76,66% atau secara klasikal belum dikatakan tuntas, hal ini disebabkan karena pada siklus I ini siswa masih belum aktif, enggan untuk bertanya dan masih bermalas malasan untuk mengerjakan ulangan. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan yaitu menjadi 27 orang siswa yang tuntas atau 90% secara klasikal dikatakan tuntas.

Berdasarkan lembar observasi siswa pada pertemuan siswa pada pertemuan I disiklus I aktivitas siswa yaitu 60% kemudian pada pertemuan II naik menjadi 70%. Sedangkan pada siklus II aktivitas siswa yang dilakukan juga mengalami peningkatan pada pertemuan ke III disiklus II aktivitas siswa adalah 80% dan pada pertemuan IV disiklus II meningkat menjadi 85%. Sedangkan aktivitas guru pada saat dilakukannya tindakan dengan menggunakan metode *brainstorming* adalah pada pelaksanaan tindakan disiklus II, guru sudah memperbaiki kekurangan-kekurangan pada siklus I, sehingga dapat dilihat bahwa pada siklus I rata-rata aktivitas guru 75 dengan kategori baik meningkat menjadi 91,6 dengan kategori sangat baik pada siklus II.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas yang dilakukan guru dalam pelaksanaan tindakan dengan menggunakan metode *brainstorming* mengalami peningkatan, sehingga tujuan pembelajaran dapat

tercapai dan target Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yang ditetapkan pihak sekolah yaitu 80 dapat dicapai.

Sejalan dengan teori Roestiyah (2012:73-75) menyatakan bahwa metode *brainstorming* adalah suatu teknik atau cara mengajar yang dilaksanakan oleh guru didalam kelas dengan melontarkan suatu masalah ke kelas oleh guru, kemudian siswa menjawab atau menyatakan pendapat, atau komentar untuk mendapatkan banyak ide dari sekelompok manusia dalam waktu yang sangat singkat. digunakan dengan tujuan untuk menguras habis, apa yang dipikirkan para siswa dalam menanggapi masalah yang dilontarkan guru ke kelas tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut metode *brainstorming* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budi Santoso (2012) Penelitian yang menganalisis masalah penggunaan metode pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Islam Terpadu Bina Amal Gunungpati Semarang Tahun 2011/2012. Hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran dengan penerapan metode *brainstorming* dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VIII A SMP IT Bina Amal yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar. Peningkatan hasil belajar dilihat dari ketuntasan belajar siswa sebelum dan sesudah melakukan PTK. Dimana sebelum PTK hasil belajar siswa belum tuntas, sesudah PTK siklus I belum tuntas dan siklus II sudah tuntas.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Ratih khusnul Fatimah (2012). Penelitian yang menganalisis masalah: Penerapan teknik pembelajaran *brainstorming* untuk meningkatkan Hasil Belajar siswa dikelas VII C SMPN 2

Kecamatan Sawoo Tahun Pelajaran 2012/2013 “menyimpulkan bahwa metode *brainstorming* untuk meningkatkan Hasil belajar siswa dikelas VII C SMPN 2 Kecamatan Sawoo yang diterapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VII C SMPN 2 Kecamatan Sawoo.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode *brainstorming* dalam pembelajaran IPS pada kelas VIII SMPN 4 Rumbio Jaya mengalami peningkatan yang baik, peningkatan ketuntasan belajar, baik secara individu maupun klasikal serta peningkatan aktivitas siswa dan aktivitas guru.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *brainstorming* telah dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS di Kelas VIII SMPN 4 Rumbio Jaya pada materi ketenagakerjaan dan sistem ekonomi.

Peningkatan ini dapat terlihat dari persentase ketuntasan siswa secara individual ataupun klasikal. Pada tahap observasi atau sebelum dilaksanakannya tindakan persentase ketuntasan belajar siswa hanya 65,66%, pada siklus-I siswa yang mampu mencapai KKM adalah sebanyak 23 orang siswa dengan persentase ketuntasan secara klasikal 74,66% rata-rata hasil belajar yang diperoleh adalah 3,33 dan pada siklus-II siswa yang mampu mencapai KKM sebanyak 27 orang dengan demikian ketuntasan secara klasikal meningkat menjadi 87,33% rata-rata hasil belajarnya 90.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang diperoleh, maka saran

yang dapat peneliti dikemukakan antara lain sebagai berikut:

1. Guru sebaiknya menerapkan metode *brainstorming* secara intensif dalam upaya untuk meningkatkan motivasi maupun hasil belajar siswa, selain itu metode *brainstorming* ini hendaknya bisa diterapkan guru untuk semua materi pembelajaran pada bidang studi IPS Terpadu.
2. Bagi siswa, dapat membantu siswa untuk belajar secara aktif, mandiri dan bertanggung jawab yang pada akhirnya mampu meningkatkan aktivitas belajar yang diperoleh.
3. Bagi sekolah hendaknya dapat memberikan arahan kepada guru agar menggunakan metode *brainstorming* sebagai salah satu metode alternatif dalam pemecahan masalah rendahnya motivasi belajar serta belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dkk, 2002. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara: Jakarta.
- Luthfiyati. 2011. *Model Pembelajaran Osborn Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa*. (Online). Tersedia: <http://www.te2hicacu.files.wordpress.com/2011/12/artikel.docx>. [akses: Februari 2015]
- Makmum, Abin Syamsudin. 2003. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

- Maryani, Enok. 2011. *Pengembangan Program Pembelajaran IPS untuk Peningkatan Keterampilan Sosial*. Bandung: CV. Alfabeta
- Munandar, Utami. 1985. *Mengembangkan bakat dan kreatifitas anak sekolah*. Jakarta: PT Gramedia
- Purwanto. 2004. *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sanjaya, Wina. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran, Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Cetakan ke-1*. Jakarta: Kencana
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sobry, S. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sudijono, Anas. 2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Subana, 2009. *Strategi belajar mengajar bahasa Indonesia*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sudjana, 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: PT Tarsito
- Suhermi dan Sehetta. 2005. *Teori-teori Belajar dan Strategi Pembelajaran*. UNRI
- Suprijanto, 2009. *Pendidikan orang dewasa*. Jakarta: Bumi Aksara.